

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Cirebon adalah salah satu kabupaten Cirebon di Jawa Barat yang terletak di sebelah timur dan berbatasan dengan gerbang provinsi Jawa Tengah. Karakteristik kota Cirebon itu sendiri adalah udang atau terasi dan dari sana diketahui sebagai kota udang, kota Cirebon juga memiliki dua bahasa sunda dan bahasa jawa. Kabupaten Cirebon terdiri dari 40 kecamatan, 12 kecamatan, 412 desa, dan memiliki 9.377 RW dan 2.700 RW. Salah satunya yaitu kecamatan waled memiliki 12 desa yaitu Ambit, Cibogo, Cikulak Kidul, Cikulak, Cisaat, Ciuyah, Gunungsari, Karang Sari, Mekarsari, Waled Asem, Waled Desa, dan Waled Kota.

Ada 2.572 penduduk laki-laki dan 2.265 penduduk perempuan dengan total penduduk desa Cisaat di mana 70% penduduknya bekerja sebagai buruh harian lepas atau buruh tani, baik laki-laki maupun perempuan. Ini karena kurangnya pendidikan menengah bagi masyarakat Cisaat termasuk perempuan.

Latar belakang yang tidak memadai menyebabkan para wanita ini memiliki keterbatasan dalam perencanaan keuangan ketika mereka sudah membangun keluarga. Selain itu, ini direplikasi dari jumlah penelitian sebelumnya dan sumber-sumber lain seperti data survei yang dilakukan oleh OJK pada literasi keuangan dan inklusi laki-laki dan perempuan. Di mana inklusi keuangan adalah sikap orang ketika memproses uang, dan di mana literasi keuangan merupakan cara bagi orang untuk menangani dan mengevaluasi pemrosesan uang dengan lebih baik, pada tahun 2013 dengan 100 responden populasi di Indonesia dan 21 orang dalam indeks berpendidikan (indeks literasi keuangan 21,84%), hanya 59 orang yang memiliki akses ke produk/layanan keuangan atau indeks inklusi keuangan 59,74% untuk inklusi keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Survei OJK 2019 mencatat 12.773 responden dalam 34 kasus dan 67 kota / kabupaten berdasarkan jenis kelamin dan wilayah antar kota / pedesaan.

Berdasarkan strata wilaya yang memiliki indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan mencapai 41,41% dan 83,60%, sementara untuk daerah pedesaan memiliki literasi keuangan dan inklusi 34,53% dan 68,49%. Survei oleh OJK berdasarkan jenis laki-laki literasi dan inklusi keuangan mencapai 39,94% dan 77,24% sedangkan mencapai 36,13% dan 75,15% (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Diperoleh dari hasil survei bahwa wanita memiliki literasi keuangan yang lebih sedikit dibandingkan dengan pria. Di mana perempuan juga membutuhkan literasi keuangan yang baik dan inklusi, karena mereka bertanggung jawab untuk mengelola keuangan rumah tangga.

Dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Kartawinata dan Mubaraq (2018) pendidikan wanita di kota Makasar berada dalam kategori yang tepat dan memiliki aktivitas keuangan sebesar 73,74%, dan memiliki sikap keuangan sebesar 82,47%, sehingga dapat disimpulkan bahwa perempuan yang mendapatkan pendidikan yang baik harus memiliki perencanaan yang baik.

Selain itu Reviandani (2019) menjelaskan bahwa pengalaman finansial masing-masing individu adalah penting untuk dipertimbangkan dan diambil keputusan berinvestasi. Dimana pengalaman itu mempengaruhi perhitungan pendapatan memiliki efek positif pada perilaku keuangan. Sedangkan dalam penelitian Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016) menjelaskan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh pada perilaku keuangan, karena dalam penelitian ini responden berasal dari masyarakat dengan tingkat pendapatan yang berbeda, jumlah tanggungan dan alokasi keuangan yang berbeda juga.

Selain itu, menurut (Rahmayanti dkk, 2019) sikap keuangan dapat membuat seseorang melakukan penanganan keuangan yang baik, ibu rumah tangga dengan literasi keuangan yang tinggi akan lebih memperhatikan dan mempertimbangkan membeli dan menggunakan produk dalam hal penggunaan dan kerugiannya.

Untuk menguatkan data-data di atas maka peneliti melakukan pra survei dengan menyebarkan kuesioner sementara pada 10 ibu rumah tangga di Desa Cisaat Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon untuk mengetahui literasi keuangan, pendapatan, dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Tabel 1 pra test Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan”

No	Pertanyaan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Saya mengetahui pengertian Literasi keuangan, Pendapatan, dan sikap keuangan	3	7
2.	Saya pernah mengikuti sosialisasi yang dilakukan oleh pihak perangkat desa	0	10
3.	Saya mengatur keuangan secara rutin	2	8
4.	Saya suka meminjam uang di bank dibandingkan meminjam kepada orang lain	4	6
5.	Saya mengetahui tentang pengertian investasi	3	7
6.	Saya mengetahui bahwa investasi bermanfaat untuk menyiapkan masa depan yang lebih matang, maka dari itu saya melakukan investasi	1	9
7.	Saya mengalokasikan sumber pendapatan hanya untuk kebutuhan sehari-hari	6	4
8.	Saya akan menggunakan tabungan pribadi sebagai pendanaan darurat	10	0
9.	Bagaimana saya menghabiskan anggaran saya adalah ekspresi dari sifat saya	5	5
10.	Saya membuat anggaran pengeluaran dan pendapatan	2	8

Sumber : Pra Test Perilaku Manajemen Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga Desa Cisaat Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan masih banyak tidak mengerti tentang literasi keuangan dan pengelola keuangan, hal ini tidak adanya sosialisasi dari pihak desa mengenai cara untuk mengelola keuangan dengan baik. Selain itu menurut hasil pra survei di atas menunjukkan hasil bahwa para ibu rumah tangga di Desa Cisaat kurang memiliki kesadaran akan penyusunan rencana keuangan yang baik, karena: (1) kesadaran masyarakat yang rendah, (2) tidak punya tujuan keuangan yang jelas, (3) keterbatasan waktu, (4) keterbatasan ilmu dan pengetahuan mengelola keuangan yang baik.

Selain dari data-data di atas terdapat beberapa GAP penelitian-peelitian sebelumnya mengenai “Analisis Perilaku Manajemen Keuangan pada Ibu Rumah Tangga Desa Cisaat Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon”, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti, Nuryani, dan Salam (2019), Reviandani (2019), Fatimah (2018), Putri & Tasman (2019), Christian Yap (2016), Ameliawati & Setiyana (2018), dan Humaira (2018). Namun penelitian tidak sama dengan penelitian Alexander & Pamungkas (2019), Kusnandar & Kurniawan (2018), Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016), Ida dan Dwinta (2010), Herdjiono & Damanik (2016), dan Rizkiawati & Asandimitra (2018).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan dan data-data yang sudah dijelaskan sebelumnya maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga Desa Cisaat Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah terdapat pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Ibu Rumah Tangga Desa Cisaat Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon.
- b. Apakah terdapat pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Ibu Rumah Tangga Desa Cisaat Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon.
- c. Apakah terdapat pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Ibu Rumah Tangga Desa Cisaat Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Ibu Rumah Tangga Desa Cisaat Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan terhadap perilaku Manajemen Keuangan pada Ibu Rumah Tangga Desa Cisaat Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Ibu Rumah Tangga Desa Cisaat Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat baik secara teoritis dan praktis:

a. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi peneliti selanjutnya meneliti mengenai variabel yang sama.

b. Praktis

1) Bagi Ibu Rumah Tangga Desa Cisaat Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai seberapa pentingnya mengelola keuangan dengan benar dan baik, terkait pada keputusan yang diambil untuk keperluan keuangan sehari-hari.

1) Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi pada masyarakat dalam mengelola dan mengatur keuangannya dengan baik, dan dapat memahami bagaimana pentingnya peran literasi keuangan, pendapatan, dan sikap keuangan dalam mewujudkan perilaku manajemen keuangan yang baik dan benar.